

**KEBIJAKAN PEMERINTAH NAJIB TUN RAZAK TERHADAP
FENOMENA BRAIN DRAIN DARI MALAYSIA KE SINGAPURA
TAHUN 2009-2013**

Oleh : Pipit Patmawati¹

Pembimbing : Faisyal Rani, S.Ip, MA

Email : Pipitpatmawati29@gmail.com

Jurusan Hubungan Internasional Fakultas FISIP Universitas Riau
Alamat : Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru - Pekanbaru

ABSTRACT

Brain Drain is a Phenomenon the International migration of highly qualified persons, e.g. surgeons, physicians, scientists and engineers, from low income countries to more prosperous economies. Motive of migration brain drainer as the lack of better opportunities, upgrade of living conditions, goverment policies and better education system. This research aims to analyze the Malaysia's Brain Drainer to the Singapura since 2009-2013, analyse the policy Najib Tun Razak the phenomenon of brain drain.

The sources of data used in this research are books, journals, working papers, valid news from websites and newspaper, to describe the process by analyzing the phenomenon based on existing data.. To analyze the research question, the writer uses a perspective, specifically the perspective behavioralism, use a Teori of decision makers of Richard Snider.

The crisis that occurred in the United States in 2008 resulted in economic conditions in Mlaysia also declined, with the economic downturn resulted in a much needed professionals, but professionals many migrate to the other country Therefore Najib Tun Razak make a policy, New Economic Model (NEM) and Program of Economic Transformation (ETP) and the Talent Corporation Malaysia (TalentCorp) to attact talent back.

Keyword: *Brain Drain, New Economic Model (NEM) and Program of Economic Transformation (ETP) and the Talent Corporation Malaysia (TalentCorp)*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Pendahuluan

Penelitian ini melihat dinamika migrasi internasional dari dimensi hubungan internasional yang memandang bahwa migrasi internasional dalam bukunya *Transnational Migration*, Thomas Faist, Margit Fauser, dan Eveline Reisenauer menyatakan sebagai berikut :

“A transnational perspective on migration – and this is what we mean by transnational migration – focuses on how the cross-border practices of migrants and non-migrants, individuals as well as groups and organizational, link up in social space criss-crossing national states, mould economics, political and cultural conditions, and are in turn shaped by already existing structures. The “transnational” has three components. First, migrants’ ties are embedded in broader processes of transnationalization – that is, the processes involving transnational ties and practices in various fields, including the cross-border transactions of goods, services, capital and ideas and the movement of people. Second, the transactions of migrants and other agents across borders result in social formations we call transnational social spaces. These social spaces take various forms, including kinship groups, circuits and communities. Third, individuals and groups engage in an continuum of cross-border transactions ranging from activities such as travelling, exchanging goods and services, and sending and receiving remittances to communicating ideas back and forth. It is thus transnationality, the degree of connectivity between migrants and

non-migrants across national borders, which becomes important”.²

Pendapat tersebut pada intinya menyatakan bahwa migrasi itu bersifat transnasional atau lintas batas negara, yaitu para pekerja migran atau bukan yang melintasi perbatasan negara baik perorangan maupun kelompok atas dasar keadaan ekonomi, politik, atau budaya. Ada tiga komponen kegiatan yang dikatakan sebagai kegiatan lintas batas yaitu kegiatan transnasional yang lebih luas berupa transaksi lintas batas negara barang-barang, jasa, modal, dan perpindahan orang-orang, kegiatan transaksi para migran yang bersifat sosial seperti kunjungan kekeluargaan dan kemasyarakatan dan yang terakhir yaitu kegiatan Perorangan dan kelompok yang terlibat dalam serangkaian transaksi lintas batas negara seperti perjalanan wisata, pertukaran barang dan jasa, pengiriman dan penerimaan hasil usaha atau uang.

Migrasi yang terjadi memungkinkan negara untuk kehilangan orang-orang yang terdidik dan profesional. Istilah ini dikenal dengan *Brain drain*. Andres Solimano dalam bukunya berjudul *“International Migration in the Age of Crisis and Globalization”* dijelaskan *brain drain* adalah berpindahnya sumber daya manusia yang berkualitas dari negara miskin ke negara-negara kaya, atau dari pinggiran ke negara-negara inti dalam ekonomi dunia, yang

² Faist, Thomas, Fauser Margit and Eveline Reisenauer, 2013. *Transnational Migration*. Cambridge, UK: Polity Press

menyebabkan kerugian untuk negara asal.³

Brain drain atau *Human Capital Flight* dapat diartikan sebagai berpindahnya tenaga kerja terdidik atau tenaga ahli dari negara asal menuju negara lain.⁴ Hal ini menjadi kekhawatiran bagi sebagian besar negara berkembang di dunia. Terjadinya *brain drain* tentunya membawa dampak yang tidak sedikit, seperti kondisi kurangnya tenaga kerja terdidik di negara asal, serta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Brain Drain "International migration of highly qualified persons, e.g. surgeons, physicians, scientists and engineers, from low income countries to more prosperous economies, especially the USA. Differences in salaries and research facilities, together with the over-supply of specialized graduates in less developed countries, has brought about this increase in the human capital stock of advanced countries. See also immigration, migration"⁵

Brain drain atau yang dikatakan sebagai migrasi profesional ini menjadi permasalahan yang tidak dapat diabaikan. *Brain drain* yaitu perpindahan individu yang berpendidikan tinggi dari negara kelahiran mereka ke negara-

negara lain di mana mereka mengharapkan peluang yang lebih baik.⁶

Penelitian ini merupakan kajian hubungan internasional yang melihat permasalahan dari tinjauan ekonomi politik internasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa terjadinya migrasi Malaysia khususnya migrasi profesional pada masa pemerintahan Najib Tun Razak serta kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi fenomena *brain drain* dan Singapura adalah negara tujuan migran asal Malaysia.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif behaviorisme. Dalam menganalisis berbagai fenomena internasional, perspektif behaviorisme lebih melihat perilaku manusia, baik individu maupun kelompok yang harus dikaji lebih dalam.⁷ Salah satu pemikiran pokok dalam perspektif behaviorisme ialah bahwa tidak ada gunanya membahas lembaga-lebaga formal, sebaliknya lebih bermanfaat untuk mempelajari perilaku manusia karena merupakan gejala yang benar-benar dapat diamati. Behaviorisme menganggap bahwa individu sebagai aktor terpenting dalam dunia politik dan sebagai makhluk rasional yang mempunyai tujuan-tujuan yang mencerminkan apa yang dianggapnya kepentingan diri sendiri.⁸

³Andrés Solimano, *International Migration in the Age of Crisis and Globalization Historical and Recent Experiences*, Cambridge University Press (2010), hal. 71

⁴David H. Shinn, *Reversing the Brain Drain in Ethiopia*, dapat diakses di : <http://chora.virtualave.net/brain-drain8.htm>

⁵ Donald Rutherford, *Dictionary of Economics*, London: Routledge, 1992, Dalam Rober Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Penerjemah: Dadan Surya Dipura, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

⁶ Ramin, Taghi. 1995. Research Notes. *International Advances in Economic Research* 1 (1): 82.

⁷ R.Jackson & G.Sorensen. *Introduction to International Relations*, Oxford University Press Inc. New York,1999), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005

⁸ Miriam Budiarto. *Dasar-dasar ilmu politik edisi revisi*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal 74-76.

Perspektif behavioralis melihat suatu lembaga atau negara dari aktor-aktor yang menjalankan lembaga tersebut. Yang menjadi acuan adalah aktor bukan lembaga atau negaranya. Aktor ini bisa berupa individu atau kelompok. Contohnya saja jika menganalisis negara, behavioralis lebih melihat sikap atau perilaku penguasa tersebut dalam menjalankan negaranya. Perilaku tidak sebatas perseorangan saja, tetapi juga mencakup kesatuan yang lebih besar seperti Organisasi kemasyarakatan, kelompok elit, gerakan nasional atau suatu masyarakat politik.⁹

Dalam penelitian ini penulis memilih perilaku individu sebagai tingkat analisa, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa di dalam hubungan internasional terdapat berbagai fenomena yang diakibatkan oleh perilaku individu-individu yang saling berinteraksi. Karena itu, untuk memahami hubungan internasional diharuskan untuk menelaah sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama pembuat kebijakan.¹⁰

Sejalan dengan perspektif dan level analisa, maka teori yang digunakan adalah teori kebijakan luar negeri yang diusung oleh Richard C. Snyder yang merupakan seorang generasi awal yang membangun teori pembuatan kebijakan luar negeri. Dalam hal ini Snyder menyatakan bahwa pusat perhatian dari penelitian hubungan internasional adalah tindakan-tindakan (*action*), tindakan balas (*reaction*) dan tindakan timbal balik (*interaction*) dari negara-negara. Negara adalah pembuat kebijakan (*decision makers*) yaitu

dalam pandangan behavioralis adalah kelompok orang yang bertanggungjawab membuat keputusan di negara tersebut. Tindakan negara adalah tindakan yang di ambil oleh pihak yang bertindak atas nama negara (Pembuat kebijakan).¹¹

Fenomena *Brain Drain* Dari Malaysia Ke Singapura

Pekerja Malaysia mulai beremigrasi sejak tahun 1960-an, terutama untuk Singapura. Sekitar 100.000 jiwa warga Malaysia yang bekerja di Singapura, sekitar seperempat dari mereka bolak-balik setiap hari. Jarak yang dekat sangat memberikan kemudahan brain drainer untuk pulang pergi dari Malaysia ke Singapura. Permintaan akan tenaga kerja di negaranya sendiri sebenarnya sangat tinggi, seperti di negara Malaysia tepatnya di selatan Johor semakin kekurangan tenaga kerja, tetapi tenaga kerja profesional lebih memilih ke negara sebelah karena upah yang diberikan dua sampai empat kali lebih tinggi daripada di Malaysia.¹²

Di Malaysia, brain drain agak serius di bidang akuntansi di mana kesenjangan permintaan dan penawaran dari para akuntan di pasar menjadi lebih besar dan lebih besar saat ini. Selain itu, akuntan yang bertanggung jawab untuk mengelola arus kas, mempersiapkan, memeriksa, dan menganalisis laporan keuangan untuk operasi bisnis, dan memastikan bahwa perusahaan berjalan lancar dengan cara yang

⁹ Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, (Edisi Revisi), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008. Hal.75

¹⁰ Mas'ood, op.cit. Hal 41

¹¹ M. Saeri. Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatis. Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012.

¹² Lin Lean Lim. The Migration Transition in Malaysia. Asian and Pacific Migration Journal, Vol. 5, Nos. 2-3, 1996

menguntungkan, sangat penting bagi setiap perusahaan. Sekarang, aturan lebih dan menerapkan berbagai peraturan untuk laporan keuangan memimpin permintaan yang lebih besar dengan akuntan dari sebelumnya.¹³

Menurut *Asian Strategy & Direktur Leadership Institute* Tan Sri Ramon V. Navaratnam, penurunan kualitas dan tenaga kerja terampil adalah karena gaji yang lebih tinggi dan fasilitas yang lebih baik yang ditawarkan oleh perusahaan di luar negeri. Perdebatan tentang brain drain, atau emigrasi pekerja terampil, bukanlah hal baru tetapi telah diambil pada lebih mendesak dalam konteks globalisasi ekonomi dan masyarakat lanjut usia. Menurut CPA Australia Malaysia Presiden divisi Christina Foo, kekurangan global akuntan adalah masalah yang sangat nyata yang melintasi spektrum yang luas dari industri yang memiliki. Dalam survei terbaru oleh Institut Akuntan Publik Singapura (ICPAS), 67% dari perusahaan yang disurvei menunjukkan bahwa mereka adalah sumber untuk staf audit dari Malaysia (34%), China (21%), Filipina (16%), Indonesia (9%) dan lainnya (20%) seperti Australia, Hong Kong, India, dll.¹⁴ Negara-negara maju telah mencoba untuk memikat akuntan dari Malaysia, yang memiliki pengalaman serta lulusan yang berkualitas untuk mengisi kesenjangan kelangkaan akuntan di negara asal mereka. Negara-negara maju berhasil

meyakinkan akuntan Malaysia dengan menjanjikan gaji yang lebih tinggi yang lebih menjanjikan di luar negeri.

Saat ini, perusahaan-perusahaan di Malaysia sudah menghadapi kesulitan merekrut akuntan karena fenomena ini. Seiring waktu lewat, akhirnya, kekurangan akuntan akan muncul di Malaysia. Ketika permintaan untuk akuntan melebihi pasokan di Malaysia, ini akan menghambat industri yang berkembang pesat dan akibatnya perusahaan akan menghadapi masalah pengelolaan catatan keuangan serta yang tinggal sesuai dengan standar akuntansi.¹⁵

Selain itu, bisnis proses keuangan seperti pembukuan prosedur akan lebih mahal sebagai bayaran untuk setiap tersisa akuntan di Malaysia akan bertambah. perusahaan juga sulit didalam saham mereka yang menawarkan dan mempertahankan hubungan investor karena kesulitan perusahaan-perusahaan ini mungkin akan dihadapi terbatas dalam publikasi yang investor publik mereka laporan keuangan. Sebagai usaha terakhir, perusahaan-perusahaan Malaysia harus mencari akuntan asing.

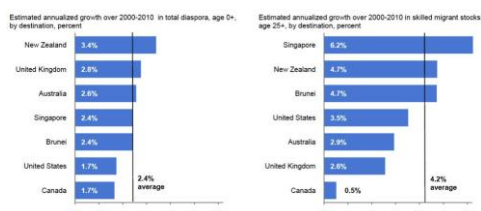
Pada catatan yang sama, menurut *The Malaysian Institute of Architects*, ada sekitar 1.600 arsitek profesional di negara pada tahun. Tidak seperti di Barat, di mana bakat profesional sangat di hargai dan dijunjung tinggi, profil mereka Rekan-rekan Malaysia yang jarang diakui. Sehingga arsitek Malaysia

¹³ Jian Ai Yeow, *Brain Drain in Malaysia: Undergraduate Students Perception*. International Conference on Economics and Business Research 2013 (ICEBR 2013).

¹⁴ Diakses pada <http://www.channelnewsasia.com/cpasingapore/topchallenge.htm>. pada tanggal 25 Oktober 2016

¹⁵ Junaimah Jauhar and Yusliza Mohd Yusoff. Brain Drain: Propensity to Leave by Malaysian Professionals. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 2, No. 2, April 2011

memilih untuk menggunakan bakat mereka di luar negeri. Menurut Pacific Bridge Inc, Malaysia insinyur dan pekerja teknis yang semakin menemukan peluang terutama di Singapura, Cina dan Tengah Timur. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mempelajari faktor-faktor penting yang menyebabkan fenomena ini dan bagaimana dan apa yang bisa para pembuat kebijakan lakukan untuk meningkatkan memburuknya situasi.¹⁶



Sumber: Malaysia Economic Monitor, 2011

Berdasarkan grafik terlihat bahwa Singapura merupakan negara tujuan ahli professional Malaysia. Sedangkan New Zealand, Brunei, United States dan Australia menjadi pilihan selanjutnya untuk ahli professional Malaysia untuk migrasi, tetapi tidak begitu banyak dibandingkan negara-negara lainnya.¹⁷ Sampai saat ini, sekitar 47% dari semua penduduk asing di Singapura yang merupakan tenaga terampil adalah penduduk Malaysia.¹⁸

¹⁶ Ibid,

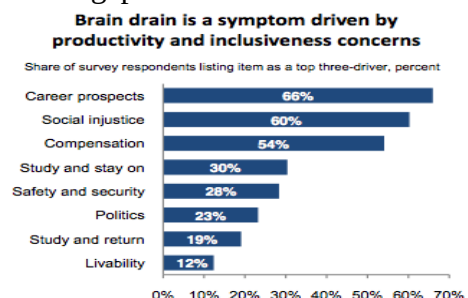
¹⁷ <http://cs.stanford.edu/people/eroberts/cs181/projects/2010-11/BrainDrain/Malaysia.html>

¹⁸ <http://www.huaren.org/chinese-communities/uploadedFiles/1336885160584-8925.pdf>. Analysis and Interpretation of Questions, 11 November 2013 pukul 10.00

Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor penarik dan pendorong. Faktor penarik yaitu Faktor penarik adalah keadaan yang terdapat di negara tujuan dan menjadi daya tarik pelaku brain drain untuk bermigrasi ke negara tersebut.

1. Untuk memperoleh prospek ekonomi dan kehidupan yang lebih baik.

Perbedaan upah yang besar antara Malaysia dan negara-negara lain juga memainkan peran besar dalam *brain drain*. Tetangga terdekat Malaysia, Singapura, memiliki PDB per kapita \$ 37.000, lebih dari 5 kali PDB per kapita Malaysia yang hanya sebesar \$ 7.000. Upah yang tinggi sangat mempengaruhi penduduk Malaysia untuk memilih bekerja di Singapura, tidak hanya penduduk Malaysia yang menetap di Singapura, namun terlihat setiap pagi di Johor Baru sekitar Puluhan ribu orang Malaysia pulang-pergi setiap hari ke Singapura.¹⁹



Sumber: Malaysia Economic Monitor, 2011

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa faktor yang sangat mempengaruhi *brain drain* di Malaysia yaitu kesempatan kerja yang bagus di negara yang ingin dituju, *social injustice*, upah yang

¹⁹ <http://clubs.ntu.edu.sg/rms/researchreports/TheRisksofBrainDrain.pdf>. A Close Look into the Risks of Brain Drain. 11 November 2013 pukul 12.00

diberikan juga sangat besar. Sedangkan faktor-faktor lain seperti *Study and stay on, politics, study and return* dan *livability* tidak terlalu banyak mempengaruhi.

2. Kebijakan Pemerintah

Adapun Malaysia, sebagian besar diaspora Malaysia terdiri dari Malaysia Cina dan Malaysia India. Hal ini dapat dikaitkan dengan kebijakan tindakan tegas diterapkan sebagai bagian dari konstitusi nasional sebagai hak khusus kepada ras pribumi.

Permasalahan kebebasan di Malaysia terkadang dinilai cukup pelik untuk diselesaikan, karena permasalahan bahwa Malaysia bukanlah negara yang menganut demokrasi, kebebasan pers adalah salah satu contoh yang paling jelas, banyak pengakuan para jurnalis yang sulit untuk mendapatkan akses ataupun izin dalam membentuk suatu berita yang menginformasikan kondisi perpolitikan di Malaysia. Dengan komitmennya dalam menghapus permasalahan Rasial dan membawa demokratisasi di Malaysia.²⁰

3. Sistem Pendidikan yang lebih baik

Faktor pendorong yaitu faktor yang datang dari negeri asal, yaitu:

- a. Biasanya orang-orang pintar ini tidak mau tinggal di negaranya yang masih terbelakang, karena takut tidak bisa mengembangkan ilmu dan keahliannya.
- b. Dikarenakan rendahnya pendapatan dan fasilitas penelitian.

²⁰ Arya luthfi permadi, strategi najib razak dalam upaya kemenangan pemilihan raya malaysia 2013. 2015.

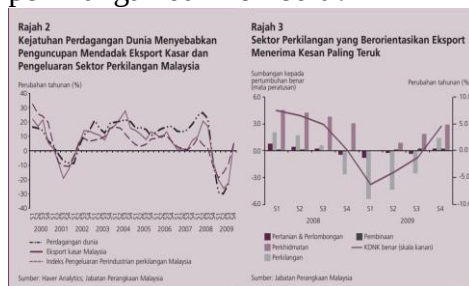
- c. Keinginan untuk memperoleh kualifikasi dan pengakuan yang lebih tinggi.
- d. Ekspektasi karir yang lebih baik, kondisi politik yang tidak menentu.
- e. Adanya diskriminasi dalam hal penentuan jabatan dan promosi.
- f. Dipengaruhi faktor non ekonomi, misalnya seperti agama dan ras.
- g. Tidak adanya kenyamanan dalam bekerja dan memperoleh kebebasan, mereka mengalami tekanan politik, menghindari rezim represif yang mengekang kebebasan, serta merasa tak aman akibat perang dan pergolakan politik domestik yang tak kunjung berakhir.
- h. Tidak adanya penghargaan dari pemerintah, dan lain sebagainya.

Kondisi Ekonomi Malaysia Pemerintahan Najib Tun Razak

Pada separuh pertama 2009, ekonomi global mengalami kemerosotan yang sangat drastis. Hal ini merupakan terburuk sejak Perang Dunia Kedua. Keadaan ini telah mengakibatkan kemerosotan yang nyata dalam permintaan sektor swasta. Penggunaan sektor isi rumah telah menurun akibat beberapa faktor termasuk prospek pekerjaan yang makin lemah, harga rumah yang semakin merosot dan kesukaran untuk mendapatkan kredit.

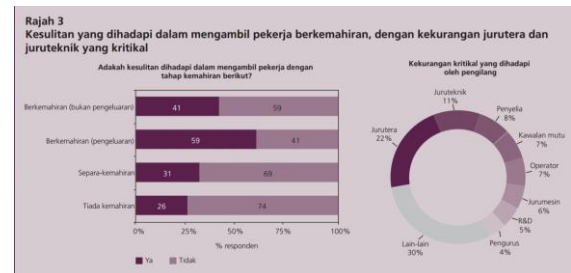
Ekonomi Malaysia mengalami penurunan sebanyak 1.7% pada tahun 2009, yaitu tahun ekonomi global mengalami kemerosotan terburuk dalam sejarah modern. Ekonomi negara merasai kesan kemelesetan ekonomi global sepenuhnya pada suku pertama apabila ia merosot sebanyak 6.2%. Kemerosotan ini adalah

penguncupan asas tahunan yang pertama bagi KDNK benar sejak suku ketiga 2001. Kejatuhan yang teruk dalam permintaan global dan perdagangan dunia menyebabkan eksport dan pengeluaran perindustrian di Malaysia merosot pada kadar dua angka. Berikutan tahap keterbukaan ekonomi yang tinggi, kemerosotan permintaan luar negeri telah menjejaskan guna tenaga, pendapatan serta sentimen keseluruhan sektor perniagaan dan pengguna lantas mengakibatkan aktiviti penggunaan dan pelaburan swasta pada suku pertama 2009 merosot. Pertumbuhan pada suku tersebut juga terjejas oleh pengeluaran inventori yang besar, terutamanya dalam sektor perkilangan dan komoditi.



Secara keseluruhan, pada tahun 2009 kebanyakan sektor ekonomi di Malaysia mengalami penurunan. Semua sektor kecuali sektor pembinaan tercatat mengalami pertumbuhan negatif dalam ekonomi global dan dalam negeri yang semakin buruk. Khususnya subsektor yang bergantung pada permintaan luar paling menunjukkan penurunan yang parah yaitu elektronik dan elektrik. Bagi industri berorientasikan eksport, kelompok elektronik dan keluaran elektrik (E&E) paling merosot sebanyak 22.8% pada tahun 2009. Pengeluaran jatuh dengan ketara sebanyak 35.4%. Hal ini dapat terjadi karena

kekurangan tenaga ahli dalam bidang elektronik dan elektrik.²¹



Terlihat dalam gambar bahwa terjadi kekurangan kritikal yang dihadapi oleh pengilang yaitu Jurutera sekitar 22% dan Juruteknik 11%. Dan untuk mencari pekerja yang memiliki keahlian tersebut sangat mengalami kesulitan.

Kebijakan Ekonomi Malaysia Dibawah Pemerintah Najib Tun Razak Terhadap Singapura

Model Ekonomi Baru (NEM)

Pada tanggal 30 Maret 2010, model ekonomi diresmikan di mana tujuannya adalah mengubah ekonomi Malaysia menjadikan pendapatan dan pertumbuhan yang berkualitas pada dekade berikutnya. Untuk mendorong kemajuan ekonomi ini, Najib Razak menegaskan bahwa NEM akan memiliki tiga prinsip yaitu. berpenghasilan tinggi, keberlanjutan, dan inklusivitas. Berpenghasilan tinggi mengacu pada upah yang lebih tinggi di seluruh ekonomi seperti pertumbuhan berasal dari modal, lebih besar produktivitas melalui penggunaan keterampilan dan inovasi, meningkatkan koordinasi, kuat branding dan sesuai

²¹ Teguh Sihono. *Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 6 Nomor 1, April 2009

dengan standar internasional dan Kekayaan Intelektual. Sedangkan inklusivitas akan fokus pada penciptaan kekayaan. Hal ini akan dilakukan dengan melibatkan bakat Malaysia untuk membangun tenaga kerja ekonomi yang kompetitif.²²

Program Transformasi Ekonomi (ETP)

Program Transformasi Ekonomi (ETP) diperkenalkan pada 25 September 2010, merupakan satu tonggak utama yang akan melonjakkan Malaysia ke arah status negara maju sejajar dengan matlamat Wawasan 2020. ETP adalah sebuah usaha menyeluruh yang akan membantu memacu Malaysia menjadi sebuah negara maju berpendapatan tinggi yang inklusif dan mampan. ETP akan meningkatkan pendapatan negara kasar (PNK) per kapita Malaysia dari kira-kira AS\$6,700 atau RM23,700 pada 2009 ke lebih daripada AS\$15,000 atau RM48,000 pada 2020.²³

Talent Corporation Malaysia (TalentCorp)

Talent Corporation Malaysia Berhad (TalentCorp) didirikan dengan Perdana Departemen Menteri pada tanggal 1 Januari 2011 dengan memastikan Malaysia memiliki bakat yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan transformasi ekonomi. TalentCorp ada untuk 'merumuskan dan memfasilitasi

inisiatif untuk mengatasi ketersediaan bakat sesuai dengan kebutuhan transformasi ekonomi negara dengan berfokus pada tiga strategis, mengoptimalkan bakat Malaysia, menarik dan memfasilitasi bakat global, dan membangun jaringan bakat. Misinya adalah untuk mencapai aspirasi yang dari bangsa berpenghasilan tinggi. Hal ini sejalan dengan NEM yang dirumuskan oleh Ekonomi Nasional Advisory Council (NEAC) yang ditetapkan oleh Departemen Perdana Menteri untuk mengarahkan Transformasi Malaysia menjadi negara maju pada tahun 2020.²⁴

Kesimpulan

Fenomena *brain drain* tidak berhenti pada saat pecahnya perang dunia II, namun Malaysia juga menjadi salah satu negara berkembang yang tidak dapat menghindari fenomena *brain drain* ini. Brain drain merupakan fenomena berpindahnya kaum intelektual seperti tenaga pengajar, dokter, insinyur dan aktor-aktor akademik lainnya dari negara satu ke negara lain.

Malaysia Employers Federation melaporkan bahwa ada sekitar 785.000 pekerja Malaysia bekerja di luar Malaysia, dan diperkirakan bahwa dua per tiga adalah pekerja profesional. Sekitar 40% di Singapura, 30% di negara-negara anggota *Organisation for*

²² Laporan Majlis Penasihat Ekonomi Negara. Model Ekonomi Baru Untuk Malaysia Bahagian 1. Pusat Pentadbiran Kerajaan Persekutuan.

²⁴ Winston Lim Teng Liang. Framing the Malaysian Brain Drain: A Comparison between the Reporting Styles of The Star Online vs Malaysiakini. The Journal of the South East Asia Research centre for Communications and Humanities. Vol. 6 No. 1, 2014, pp 97-121

Economic Cooperation And Development seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru dan Inggris, 20% di negara-negara Asean lainnya, termasuk Brunei, Indonesia dan Filipina dan 10 % di daerah lain di dunia.

Di Malaysia, brain drain agak serius di bidang akuntansi di mana kesenjangan permintaan dan penawaran dari para akuntan di pasar menjadi lebih besar dan lebih besar saat ini. Selain itu, akuntan yang bertanggung jawab untuk mengelola arus kas, mempersiapkan, memeriksa, dan menganalisis laporan keuangan untuk operasi bisnis, dan memastikan bahwa perusahaan berjalan lancar dengan cara yang menguntungkan, sangat penting bagi setiap perusahaan. Sekarang, aturan lebih dan menerapkan berbagai peraturan untuk laporan keuangan memimpin permintaan yang lebih besar dengan akuntan dari sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya brain drain yang banyak terjadi adalah untuk memperoleh prospek ekonomi dan kehidupan yang lebih baik. Yang dimaksud prospek ekonomi di sini yaitu gaji yang lebih tinggi, kondisi kerja dan hidup yang lebih baik, dan perspektif karir yang terjamin. Singapura banyak memberikan peluang bagi orang-orang yang memiliki ahli dan keterampilan untuk bekerja di negaranya. Perbedaan upah yang besar antara Malaysia dan negara-negara lain juga memainkan peran besar dalam brain drain. Tetangga terdekat Malaysia, Singapura, memiliki PDB per kapita \$ 37.000, lebih dari 5 kali PDB per kapita Malaysia yang hanya sebesar \$ 7.000. Upah yang tinggi sangat mempengaruhi penduduk Malaysia

untuk memilih bekerja di Singapura, tidak hanya penduduk Malaysia yang menetap di Singapura, namun terlihat setiap pagi di Johor Baru sekitar Puluhan ribu orang Malaysia pulang-pergi setiap hari ke Singapura.

Perkembangan kondisi Malaysia dari yang awalnya fokus dibidang pertanian berubah menjadi industri. Awalnya perekonomian Malaysia dipengaruhi oleh penjajah Inggris yang menguasai wilayah Malaysia. Situasi politik di Malaysia sangat mempengaruhi kondisi ekonomi di negara tersebut. Kaum Melayu, Cina dan India yang menjadi pengaruh besar dalam mengambil setiap keputusan yang diambil oleh pemerintah. Malaysia sebagai negara yang berasaskan multi kaum/bangsa sangat rentan untuk terjadi kerusuhan kaum. Berdasarkan laporan AFP 2007, komposisi penduduk Malaysia dari 27,17 juta jiwa adalah terdiri dari 65,1% adalah Bumiputera (Melayu termasuk pribumi Sabah/Serawak), Cina 26 %, India 7,7 % dan sisanya adalah berbagai kaum. Yang terjadi pada tahun 1969 menjadi puncaknya. Tidak adanya keadilan membuat konflik antar etnik terjadi. Hal ini juga mempengaruhi keadaan ekonomi di Malaysia. Dari Masa Kepemimpinan Tunku Abdul Rahman hingga Najib Tun Razak, kebijakan ekonomi yang dibuat sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk tercapainya keadilan sosial antar kaum dan tidak ada kesenjangan.

Pada masa pemerintahan Najib Razak, Ekonomi Malaysia mengalami penurunan sebanyak 1.7% pada tahun 2009, yaitu tahun ekonomi global mengalami kemerosotan terburuk dalam sejarah modern. Ekonomi negara pada suku

pertama mengalami merosot sebanyak 6.2%. kemerosotan dalam permintaan global dan perdagangan dunia menyebabkan ekspor dan pengeluaran perindustrian di Malaysia merosot.

Keadaan ekonomi Malaysia yang mengalami penurunan, membuat pemerintah Najib Tun Razak membuat kebijakan untuk mengembalikan bakat Malaysia. Kebijakan yang dibuat adalah Model Ekonomi Baru (*NEM*), Program Transformasi Ekonomi (*ETP*) dan Talent Corporation Malaysia (*TalentCorp*).

NEM salah satunya ialah memacu pertumbuhan ekonomi dengan memprioritaskan sektor privat serta meningkatkan perekonomian Malaysia khususnya di bidang industri dan jasa mengingat hingga tahun 2014, *Gross Domestic Product* (GDP) Malaysia hanya mencapai angka 338 milyar US\$ dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6%. Malaysia memiliki GDP per kapita sebesar 10,933 US\$. Sementara itu, *Gross National Product* (GNP) Malaysia mencapai 333 milyar US\$ dengan GNI per kapita sebesar 11,120 US\$ pada tahun 2014.

Program Transformasi Ekonomi (*ETP*) diperkenalkan pada 25 September 2010, merupakan satu tonggak utama yang akan melonjakkan Malaysia ke arah status negara maju sejajar dengan matlamat Wawasan 2020. *ETP* adalah sebuah usaha menyeluruh yang akan membantu memacu Malaysia menjadi sebuah negara maju berpendapatan tinggi yang inklusif dan mampan. *ETP* akan meningkatkan pendapatan negara kasar (PNK) per kapita Malaysia dari kira-kira AS\$6,700 atau RM23,700

pada 2009 ke lebih daripada AS\$15,000 atau RM48,000 pada 2020

Talent Corporation Malaysia Berhad (*TalentCorp*) didirikan dengan Perdana Departemen Menteri pada tanggal 1 Januari 2011 dengan memastikan Malaysia memiliki bakat yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan transformasi ekonomi. *TalentCorp* ada untuk merumuskan dan memfasilitasi inisiatif untuk mengatasi ketersediaan bakat sesuai dengan kebutuhan transformasi ekonomi negara dengan berfokus pada tiga strategis, mengoptimalkan bakat Malaysia, menarik dan memfasilitasi bakat global, dan membangun jaringan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

Andrés Solimano, *International Migration in the Age of Crisis and Globalization: Historical and Recent Experiences*, Cambridge University Press (2010)

Arya luthfi permadi, strategi najib razak dalam upaya pemenangan pemilihan raya malaysia 2013. 2015.

David H. Shinn, *Reversing the Brain Drain in Ethiopia*, dapat diakses di : <http://chora.virtualave.net/brain-drain8.htm>

Donald Rutherford, *Dictionary of Economics*, London: Routledge, 1992, Dalam Rober Jackson dan Georg Sorensen, Pengantar *Studi Hubungan Internasional*, Penerjemah: Dadan Surya Dipura, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Faist, Thomas, Fauser Margit and Eveline Reisenauer, 2013.

Transnational Migration. Cambridge, UK: Polity Press

Jian Ai Yeow, *Brain Drain in Malaysia: Undergraduate Students Perception*. International Conference on Economics and Business Research 2013 (ICEBR 2013).

Laporan Majlis Penasihat Ekonomi Negara. Model Ekonomi Baru Untuk Malaysia Bahagian 1. Pusat Pentadbiran Kerajaan Persekutuan.

Lin Lean Lim. The Migration Transition in Malaysia. *Asian and Pacific Migration Journal*, Vol. 5, Nos. 2-3, 1996

R.Jackson & G.Sorensen. Introduction to International Relations, Oxford University Press Inc. New York, 1999), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005

Miriam Budiardjo. 2009. *Dasar-dasar ilmu politik edisi revisi*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik, (Edisi Revisi)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008.

M. Saeri. Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatic. *Jurnal Transnasional*, Vol.3, No.2, Februari 2012.

Diakses pada <http://www.channelnewsasia.com/cp/asingapore/topchallenge.htm>).

Junaimah Jauhar and Yusliza Mohd Yusoff. Brain Drain: Propensity to Leave by Malaysian

Professionals. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 2, No. 2, April 2011

<http://www.huaren.org/chinese-communities/uploadedFiles/1336885160584-8925.pdf>. *Analysis and Interpretation of Questions*, 11 November 2013 pukul 10.00

<http://clubs.ntu.edu.sg/rms/researchreports/TheRisksofBrainDrain.pdf>. *A Close Look into the Risks of Brain Drain*. 11 November 2013 pukul 12.00

Teguh Sihono. *Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 6 Nomor 1, April 2009

Winston Lim Teng Liang. Framing the Malaysian Brain Drain: A Comparison between the Reporting Styles of The Star Online vs Malaysiakini. *The Journal of the South East Asia Research centre for Communications and Humanities*. Vol. 6 No. 1, 2014, pp 97-121